

PENGARAHAN DAN PANDUAN UMAT DALAM RANGKA MENYAMBUT PERAYAAN SAKRAMEN PERJAMUAN - MINGGU, 6 DESEMBER 2020

Disusun oleh Komisi Teologi GPIB Paulus Jakarta

LATAR BELAKANG

Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) membuat seluruh dunia melakukan tindakan-tindakan untuk mencegah penyebarannya. Pemerintah Republik Indonesia melakukan kebijakan *physical distancing* dan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSSB) DKI Jakarta. Dengan mempertimbangkan situasi yang belum kondusif, yaitu angka penyebaran COVID-19 yang fluktuatif, maka GPIB Paulus Jakarta belum menyelenggarakan ibadah secara ragawi dan komunal di gedung gereja. Oleh karena itu, umat masih melakukan ibadah bersama keluarga di rumah masing-masing.

PENJELASAN TEOLOGIS

A. Prinsip Dasar

Gereja mengakui bahwa penyelenggaraan Sakramen Perjamuan didasarkan pada perintah Tuhan Yesus Kristus kepada para murid-Nya (Mat. 26:26-29; Mrk. 14:22-25; Luk. 22:14-20; 1 Kor. 11:23-25). Sakramen Perjamuan juga menggambarkan peristiwa makan bersama Tuhan Yesus dengan para murid-Nya, orang-orang yang mengikuti-Nya, bahkan orang-orang yang terpinggirkan dalam tatanan sosial-religius pada waktu itu sebagaimana dikisahkan dalam kitab-kitab Injil. Oleh karena itu, sebagai wujud ketaatan pada Tuhan Yesus dan untuk mengenang apa yang telah dilakukan-Nya, serta sebagai ungkapan syukur dan perwujudan kesatuan tubuh Kristus, pelaksanaan Sakramen Perjamuan menjadi penting dalam kehidupan berjemaat saat ini.

Sakramen Perjamuan mengingatkan kita pada Perjamuan Malam Terakhir yang dilakukan Tuhan Yesus dengan para murid-Nya. Dalam Sakramen Perjamuan, Gereja juga percaya bahwa Yesus Kristus sendiri hadir, menyatakan diri-Nya sebagai Sang Sumber Kehidupan dalam simbol makanan dan minuman. Roti dan anggur diberikan-Nya kepada mereka masing-masing dengan menegaskan, “Inilah tubuh-Ku” dan “Inilah darah-Ku” (Mrk. 14:22, 24; Mat. 26:26, 28). Jika melalui Sakramen Baptisan kita dimasukkan ke dalam Gereja sebagai anggota tubuh Kristus, maka Sakramen Perjamuan memelihara iman kita sebagai satu tubuh.

Sakramen Perjamuan merupakan sarana pernyataan kasih dan anugerah Allah kepada umat-Nya, sekaligus pernyataan rasa syukur umat kepada Allah. Meskipun ada banyak kesulitan dan kesengsaraan di dunia, kita bersyukur kepada Allah akan anugerah kehidupan. Kita berterima kasih kepada Allah yang telah menjadi manusia dalam Yesus Kristus untuk menyelamatkan ciptaan-Nya. Kita pun bersyukur atas kehadiran Allah, dalam Roh Kudus, yang terus-menerus membarui kehidupan di dunia ini. Sakramen Perjamuan juga menjadi pengucapan syukur Gereja atas karya penyelamatan Allah dalam Yesus Kristus, Tuhan kita.

B. Melakukan Sakramen Perjamuan saat Pandemi COVID-19

Warga jemaat melaksanakan Sakramen Perjamuan di rumah kita masing-masing karena pandemi virus Corona yang melanda antero dunia. Kita memilih untuk tetap beribadah di rumah karena kita sebagai persekutuan tubuh Kristus, ingin meminimalisir bahkan memutus rantai penularan virus COVID-19. Dengan memilih tetap tinggal di rumah, kita menunjukkan secara nyata bahwa Sakramen Perjamuan adalah tanda pemberian kehidupan dan bukan ancaman bagi kehidupan.

Sakramen Perjamuan yang akan kita laksanakan secara daring (*live streaming*) di rumah masing-masing **tidak untuk dilakukan untuk seterusnya**, namun karena **situasi darurat saja** karena penyebaran COVID-19.

PENJELASAN TEKNIS

Pelaksanaan Sakramen Perjamuan dalam Ibadah Hari Minggu, 4 Oktober 2020, yang juga dalam rangka Hari Perjamuan Kudus Sedunia serta Hari Pekabaran Injil di Indonesia (HPKD/HPII) dilaksanakan dengan mengingat pesan Alkitab: **“Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah”** (Kis. 2:46-47a). Untuk itu maka setiap keluarga perlu memperhatikan dan mempersiapkan hal-hal berikut ini:

1. Pelaksanaan Sakramen Perjamuan dilakukan di rumah masing-masing secara daring (*live streaming*) di kanal YouTube GPIB Paulus Jakarta pada pukul **10.00 WIB dan 17.00 WIB**.
2. Dalam rangka Hari Perjamuan Kudus Sedunia serta Hari Pekabaran Injil di Indonesia (HPKD/HPII), bersama seluruh anggota PGI, kita menggunakan Tata Ibadah khusus dari Gereja Kristen Oikoumene di Indonesia (GKO).
3. Siapkanlah roti dan anggur sesuai jumlah anggota keluarga **yang telah disidi**. Jika tidak tersedia roti dan anggur, maka sesuai rekomendasi Dokumen *Baptist, Eucharist, and Mission* Dewan Gereja-gereja Sedunia)¹ **dapat diganti** dengan semua jenis roti, biskuit, atau panganan tradisional, dan minuman seperti sirup, air putih, teh, serta minuman tradisional lainnya. Roti (atau penggantinya) diletakkan di piring atau nampan. Sedangkan anggur (atau penggantinya) dapat dituangkan pada

¹ https://www.oikoumene.org/en/resources/documents/commissions/faith-and-order/i-unity-the-church-and-its-mission/baptism-eucharist-and-ministry-faith-and-order-paper-no-111-the-lima-text/@@download/file/FO1982_111_en.pdf

sloki/gelas kecil. Roti (atau penggantinya) dan anggur (atau penggantinya) sudah disiapkan dan diletakkan di atas meja 30 menit sebelum ibadah berlangsung.

4. Pada saat bagian Pelayanan Sakramen Perjamuan, umat menanti arahan Pelayan Firman mengatakan "*Ambillah*", kemudian salah seorang orang tua membagikan roti dan anggur (atau penggantinya) kepada anak-anak atau anggota keluarga lain **yang telah menjadi Anggota Warga Sidi Gereja**.
5. Pelayan Firman akan mengajak umat, "Makanlah, ingatlah dan percayalah bahwa tubuh Tuhan Yesus Kristus telah dipecah-pecahkan bagi pengampunan dosa kita", kemudian seluruh umat makan roti (atau penggantinya) bersama-sama.
6. Pelayan Firman akan mengajak umat, "Minumlah, ingatlah dan percayalah bahwa darah Tuhan kita Yesus Kristus telah ditumpahkan untuk pengampunan dosa kita", kemudian seluruh umat minum anggur (atau penggantinya) bersama-sama.

PENUTUP

Dengan tidak mengurangi makna Sakramen Perjamuan, lakukanlah perayaan ini dengan penuh khidmat, untuk menghayati karya keselamatan Kristus. Biarlah persekutuan dengan tubuh dan darah Kristus ini menguatkan iman percaya kita di tengah situasi saat ini, di dalam pengharapan di dalam Kristus.